

Manajemen Kesiswaan dalam Memotivasi Belajar Siswa di MI Singaperbangsa Desa Manggung Jaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang

Dwi Indriyani, N. Fathurrohman²

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : indriyani24dwi@gmail.com¹, n.fathurrohman@fai.unsika.ac.id²

Abstrak

Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Melalui bimbingan belajar inilah siswa dapat diberi arahan-arahan agar siswa mempunyai semangat keinginan untuk belajar. Karena pada dasarnya untuk mencapai tujuan tersebut pembimbing harus memberikan arahan agar siswa termotivasi dalam belajarnya. Oleh sebab itu manajemen kesiswaan bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan harapan siswa memiliki semangat untuk belajar dan memperoleh hasil yang maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan mengatur siswa dalam memotivasi belajar siswa, mulai dari penerimaan siswa, pembinaan serta kegiatan ekstrakurikuler. Upaya manajemen kesiswaan untuk memotivasi belajar siswa di MI Singaperbangsa yaitu berkaitan dengan usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu perencanaan, pelaksanaan, maupun pembinaan kedisiplinan yang menjadi tanggung jawab.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Motivasi Belajar, MI Singaperbangsa.

Abstract

Motivation is a psychological process that pushes to do something. Motivation can come from within and from outside oneself. It is through this tutoring that students can be given directions so that students have a passion for learning. Because basically to achieve these objectives the supervisor must provide direction so students are motivated in their learning. Therefore student management is responsible for increasing student learning motivation, with the hope that students have the enthusiasm to learn and obtain maximum results. The results of this study indicate that student management regulates students in motivating student learning, ranging from student acceptance, coaching and extracurricular activities. The effort of student management to motivate student learning in MI Singapore is related to the efforts of teachers to increase learning motivation, namely planning, implementation, and fostering discipline that is the responsibility.

Keywords: Student Management, Learning Motivation, MI Singaperbangsa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, tangga, dan lain – lain. Itulah pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang terdiri dari kurikulum, konseling, administrasi, pengajaran dan penilaian. Salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu terletak pada pelaksanaan manajemen

administrasi. Setiap lembaga pendidikan berusaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan persekolah adalah pendidikan yang terjadi dan berlangsung pada satuan lembaga pendidikan formal yang dirancang secara sadar dan terencana, terstruktur dengan melibatkan tenaga pendidikan, siswa, dan masyarakat sebagai unsur personal, dengan kurikulum yang berfungsi sebagai seperangkat pengaturan isi, metode dan evaluasi pembelajaran yang dibiayai, serta dilengkapi dengan gedung dan sarana prasarana sekolah.

Secara Psikologis dan ditinjau dari proses perkembangannya, peserta didik memiliki kecenderungan untuk mengalami berbagai macam perubahan, baik perubahan kecenderungan ranah kognitif, efektif, maupun psikomotor. Selain factor bawaan yang dimiliki peserta didik, juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi perkembangannya, yaitu faktor lingkungan.

Manajemen kesiswaan berada dalam bagian manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Berangkat dari pembahasan di atas, motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Melalui bimbingan belajar inilah siswa akan diberi bimbingan, motivasi, dan arahan – arahan agar siswa mempunyai semangat dan keinginan untuk belajar. Karena pada dasarnya untuk mencapai tujuan tersebut pembimbing harus memberikan arahan – arahan agar siswa termotivasi dalam belajarnya. Dengan arahan – arahan tersebut, diharapkan siswa atau peserta didik senang untuk belajar atau dengan istilah lain *learning is fun*. Dengan begitu, maka peserta didik akan mendapat prestasi yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.

Akan tetapi sebagian peserta didik di MI Singaperbangsa Karawang masih belum berhasil dengan standar yang ditentukan. Kekurang maksimalan inilah bimbingan manajemen kesiswaan untuk memberikan motivasi dengan upaya – upaya yang lebih kreatif, untuk tercapainya tujuan yang maksimal. Dengan demikian seseorang akan termotivasi dalam belajarnya baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain dari proses pengadaan suatu primer untuk keperluan penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Peran guru dalam implementasi manajemen kesiswaan.
- b. Faktor yang mempengaruhi semangat belajar pada peserta didik.
- c. Usaha Pendidik dalam memotivasi semangat belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan guna memperoleh data tentang:

- a. Kegiatan manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di MI Singaperbangsa Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.
 - b. Upaya kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa MI Singaperbangsa Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.
 - c. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa MI Singaperbangsa Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.
3. Pengujian Keabsahan Data
- Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu :
- a. Perpanjangan Pengamatan
 - b. Meningkatkan Ketekunan
 - c. Triangulasi
 - d. Diskusi dengan teman sejawat
- Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa di MI Singaperbangsa Desa Manggung Jaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang menggunakan tehnik pemeriksaan sebagai berikut: (a) perpanjangan pengamatan; (b) meningkatkan ketekunan; (c) triangulasi; (d) menggunakan bahan referensi.
4. Lokasi Penelitian
- Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah MI Singaperbangsa yang bertempat di Jl. Singaperbangsa Dusun Krajan Timur RT/RW 002/003, Desa Manggung Jaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut karena sesuai dengan objek penelitiannya yaitu tentang Kepala Sekolah dalam Memotivasi Belajar Siswa di MI Singaperbangsa Desa Manggung Jaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kegiatan Manajemen Kesiswaan di MI Singaperbangsa

Madrasah Ibtidaiyah Singaperbangsa merupakan sekolah tingkat dasar yang berada di Desa Manggung Jaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang, yang di pimpin oleh bapak Ateng Apipuddin, S.Pd.I, M.Si, kepala sekolah sebagai seseorang yang diberikan amanah dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola proses pendidikan, agar sekolah dapat bermutu maka sangat dibutuhkan kepala sekolah yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan mempunyai kemampuan manajerial yang mumpuni terutama kemampuan manajerial pada siswa. sehingga segala kegiatan yang berkaitan dengan siswa mampu berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan semua pihak, baik guru-guru, siswa maupun orang tua siswa. Kepala sekolah dituntut mampu mengendalikan seluruh kegiatan di sekolah terutama yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan sehingga manajemen kesiswaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Hasil wawancara tersebut diatas proses rekrutmen merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai ketika sebuah lembaga memerlukan peserta didik baru dan membuka pendaftaran peserta didik baru sampai mendapatkan calon peserta didik yang diinginkan. Banyak cara maupun metode yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan dalam kegiatan rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru. Sebelum pelaksanaan rekrutmen peserta didik baru dimulai, MI Singaperbangsa selaku lembaga penyelenggara rekrutmen, melakukan penetapan mengenai jumlah peserta didik yang dibutuhkan.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai kegiatan ekstrakurikuler di MI Singaperbangsa bisa menjadi sebuah kemanfaatan yang lebih bagi peserta didik seperti wadah mengembangkan seluruh bakat dan minat dari peserta didik dan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik sehingga peserta didik merasa puas karena bakatnya bisa tersalurkan. Selanjutnya bisa menjadikan sebuah penyegaran otak bagi peserta didik dan peserta didikpun akan lebih semangat dalam menerima materi pelajaran

selanjutnya. Kegiatan ekstrakurikuler juga bisa meningkatkan rasa Tanggung Jawab, kerjasama dan rasa Percaya Diri bagi peserta didik sehingga dalam bergaul dengan siapapun akan merasa Percaya Diri.

Manajemen Kesiswaan dalam Memotivasi Belajar Siswa

Pengembangan peserta didik dalam pembelajaran didalam kelas dimulai dengan membuat perencanaan terhadap apa yang akan dilaksanakan guru dalam pembelajaran. Di MI Singaperbangsa, guru sebelum memasuki kelas sudah menentukan materi apa yang akan di sampaikan. Dengan jumlah peserta didik yang dalam suatu kelas, guru bisa mengelola kelas dengan baik dalam waktu 2 jam pelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Guru juga menentukan berbagai kebutuhan belajar yang sesuai dengan berbagai karakter belajar peserta didik. Tujuannya agar peserta didik bisa berkembang potensi atau kecerdasannya dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, peserta didik juga dapat memahami semua materi yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya mereka bisa menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru banyak menemukan tipe-tipe peserta didik yang berbeda-beda. Akan tetapi guru terus merangkul seluruh peserta didik dan mengusahakan peserta didik agar peserta didik bisa belajar dengan lancar. Selain itu guru juga mengajak peserta didik dan keluarga untuk diskusi perihal kekurangan peserta didik dan gurupun harus selalu memotivasi peserta didik dan agar peserta didik bisa lebih semakin baik lagi sehingga peserta didikpun juga bisa memotivasi dirinya sendiri.

Dengan adanya peserta didik dalam satu kelas yang berbeda-beda, maka guru harus bisa menyikapi peserta didik lambat faham dalam menerima materi pelajaran. Guru harus memahami karakter peserta didik yang lambat faham tersebut, menerapkan metode pembelajaran khusus, memilihkan tempat duduk yang tepat, memberikan tugas tambahan, dan diberi bimbingan khusus dari Kesiswaan.

Dari hasil observasi dan wawancara disiplin dan memotivasi belajar siswa di MI Singaperbangsa dapat peneliti simpulkan bahwasannya kesiswaan dan wali kelas telah bekerja sama untuk saling mendorong siswa agar patuh terhadap tata tertib dan tidak melakukan kesalahan yang sama, tidak dengan kekerasan fisik melainkan mengajak siswa sampai siswa sadar dan tergugah hatinya untuk tidak mengulangi kesalahannya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kesiswaan dalam memotivasi belajar siswa

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia terutama pelajar dengan adanya motivasi manusia mampu mendorong dirinya untuk melakukan hal yang dikehendaknya, sebagai seorang pelajar motivasi adalah bekal utama yang wajib ditanam dalam jiwa dan dipelihara agar tergapai semua cita-citanya, ada dua jenis motivasi yaitu motivasi dalam diri dan motivasi dari luar atau lingkungan, memang benar motivasi yang paling berpengaruh adalah motivasi dalam diri namun tidak menutup kemungkinan seseorang mampu merubah dirinya menjadi lebih baik berkat motivasi dari lingkungannya, maka dari itu diperlukan peran seorang guru untuk membantu siswa agar meningkatkan motivasi belajarnya di sekolah hal ini merupakan tugas utama kesiswaan agar mampu memotivasi semangat belajar siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan mengenai factor pendukung dalam memotivasi belajar siswa kelas meliputi interaksi yang baik antar siswa dengan bapak/ibu guru, partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah, adanya motivasi yang kuat dari kesiswaan dan para siswa lainnya, upaya saling memotivasi sesama teman, keadaan sarana dan prasarana, dan juga lingkungan madrasah. Tetapi dalam mewujudkan prestasi tersebut memiliki hambatan, antarlain; sarana dan prasarana pendidikan sekolah yang masih terbatas, kurang nyamannya suasana di perpustakaan, belum tersedianya jam khusus bimbingan untuk siswa.

SIMPULAN

Bedasarkan data-data yang diperoleh setelah melakukan penelitian di MI Singaperbangsa, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan penelitian tentang Manajemen kesiswaan dalam memotivasi belajar siswa, berikut kesimpulan yang diperoleh:

1. Manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mulai dari penerimaan siswa, pembinaan serta kegiatan ekstrakurikuler. Penerimaan siswa baru yang bertujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk diterima dan mengikuti pendidikan di madrasah, pembinaan siswa sebagai tanggung jawab pokok dalam penyesuaian permulaan siswa baru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menggali, menumbuhkan, dan mengembangkan bakat, minat, potensi dan kecakapan siswa.
2. Upaya manajemen kesiswaan dalam memotivasi belajar siswa yaitu sesuai dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun pembinaan kedisiplinan yang menjadi tanggung jawab.
3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor pendukung tersebut meliputi interaksi yang baik antara siswa dengan bapak/ibu guru, partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah. Tetapi dalam mewujudkan prestasi tersebut memiliki hambatan, antara lain; sarana dan prasarana pendidikan sekolah yang masih terbatas, belum tersedianya jam khusus bimbingan untuk siswa.

SARAN

Saran yang ada merupakan masukan yang sifatnya membangun, penulis berharap agar prestasi belajar siswa madrasah mengalami peningkatan. Penulis juga berharap bahwa proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun ekstrakurikuler akan berkembang menjadi lebih baik dan lebih bervariasi. Saran berikut disampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah MI Singaperbangsa
Kepala sekolah diharapkan untuk mengadakan pelatihan strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa, sehingga kepala sekolah dapat memantau tingkat kemajuan profesional guru.
2. Wali atau Guru MI Singaperbangsa
Guru diharapkan lebih giat mengikuti pelatihan-pelatihan tentang peningkatan kualitas guru yang baik dalam peningkatan proses kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah maupun peningkatan motivasi belajar siswa di luar jam sekolah.
3. Untuk Orang Tua Murid diharapkan ikut serta dalam memotivasi belajar siswa dengan cara mendorong anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler agar siswa memiliki kegiatan yang bermanfaat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyas Azkari. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju Mizan.
- A. Tabrani R. (1994) *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Basuki, Miftahul Ulum. (2007) *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo : STAIN Po PRESSCet 1.
- Joko Subagyo. (2015) *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- JS. Badudu dan Sutan M. Zain. (1994) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinarharapan.
- Lexy J. Moloeng. (1991) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Lexy J. Moleong. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Refisi)*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Wasty Soemanto, (1998) *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta.